

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh peneliti lain. Informasi penelitian terdahulu sudah disediakan sehingga peneliti sekarang mendapatkan informasi atau korelasi berupa kesamaan ataupun perbedaan yang ada dipenelitian terdahulu maupun penelitian yang sekarang.

1. Lestari et al., (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderating dengan menggunakan metode regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, sedangkan untuk kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian melalui uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa variabel moderasi CSR tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage serta kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan
- b. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu leverage, dan profitabilitas.

Perbedaan:

- a. Peneliti sebelumnya menggunakan Variabel moderating metode (MRA) Moderated Regression Analysis sedangkan peneliti sekarang menggunakan linear berganda.

2. Mahardikari (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruhnya profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan pertumbuhan nilai perusahaan di berbagai sektor bisnis industri yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Variabel independen Profitabilitas, likuiditas, leverage dan dividen digunakan dalam penelitian ini politik, ukuran perusahaan dan pertumbuhan. Mengenai variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah semua orang Perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Variabel Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya variabel dependen adalah Nilai Perusahaan. Contoh penelitian ini digunakan, yaitu perusahaan industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2015- Tahun 2019, sebanyak 12 perusahaan dari 51 perusahaan. Teknik analisis data Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini Hasil penelitian Mahadikar (2021), yaitu menunjukkan bahwa:

1. Profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan,

2. Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, leverage tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Persamaan :

- a. Variabel independen (x) dari penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu menggunakan variabel leverage dan ukuran perusahaan.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2015-2019 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2018-2022.

3. Irawati et al (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan ukuran dan nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini industri food and beverage Pada tahun 2016-2020, tercatat 51 perusahaan di BEI. Mengubah Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Adapun variabel dependen yaitu Nilai perusahaan. Industri food and beverage digunakan sebagai sampel penelitian yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sebanyak 13 buah perusahaan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 37 menggunakan analisis data panel yang diolah dengan SPSS. Hasil penyelidikan disampaikan oleh Irawati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa:

1. Struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan,
2. Ukuran Perusahaan berdampak pada nilai perusahaan,
3. Firm growth tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan.
- b. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.

Perbedaan :

- a. Perbandingan teknik analisis data oleh penelitian terdahulu menggunakan analisis data panel, sementara penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda.
- b. Perbandingan periode tahun peneliti sebelumnya 2016-2020 berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2018-2022.

4. Hendri Darmawan Setiyo Budi (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik purposive sampling yang mendapatkan sampel sebanyak 196 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.
- b. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan dan leverage.

Perbedaan:

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan periode tahun yang berbeda dengan sekarang yaitu tahun 2016-2020 dan periode tahun 2018-2022.

5. Marpuah et al (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ukuran dan growth opportunity perusahaan dan penggunaan struktur modal sebagai variabel kontrol untuk meningkatkan peluang nilai perusahaan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Variabel independen yang digunakan penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan potensi pertumbuhan. Sebaliknya untuk variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Sampel penelitian ini perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI di 2015-2019 dengan total 100 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, regresi linier berganda dan uji sobel. Menurut Marpuah et al. (2021) menunjukkan bahwa.

1. Ukuran dan pertumbuhan perusahaan kemampuan untuk mempengaruhi nilai perusahaan,
2. Ukuran perusahaan, pertumbuhan jika memungkinkan, berdampak positif dan signifikan terhadap struktur modal
3. Struktur modal mempengaruhi efek ukuran dan pertumbuhan perusahaan kesempatan untuk nilai perusahaan.

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.
- b. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan.

Perbedaan:

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan periode tahun yang berbeda dengan sekarang yaitu tahun 2015-2019 dan periode tahun 2017-2021.

6. Zaher Abdel Fattah Al-Slehat (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan analitik dengan jumlah sampel 13 perusahaan dari pertambangan dan ekstraksi sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Amman periode 2010-2018. Metode analisis data yang digunakan regresi garis dengan menggunakan kedua program (E-views, STATA) di samping keduanya program unit root test dan variance inflation factor untuk memastikan stabilitas data dan tidak ada hubungan antar variabel. Studi ini menunjukkan hasil tidak adanya dampak leverage keuangan pada nilai perusahaan dan hubungan antara leverage keuangan dan skala q Tobin adalah negatif. Namun, ada dampak dari masing-masing ukuran perusahaan dan struktur modal pada nilai perusahaan dan hubungan antara logaritma natural ukuran perusahaan dan struktur modal positif dengan q Tobin.

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.

- b. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu 13 perusahaan dari pertambangan dan ekstraksi sektor industri yang terdaftar di bursa efek Amman periode 2010-2018, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian yang sekarang adalah perusahaan *Food And Beverage* yang terdapat di BEI Periode 2017-2021).
- b. Penelitian terdahulu menggunakan analisis data regresi sederhana sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis data regresi linier berganda.

7. Tasik (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan peluang, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan politik dividen dari nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semua perusahaan perbankan berpartisipasi dalam penelitian ini tercatat di BEI dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Variabel independen yang digunakan studi ini yaitu. peluang pertumbuhan, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen. Mengenai variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sebuah perusahaan digunakan sebagai sampel penelitian Bank yang terdaftar di BEI 2011-2015, total 6 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian Tasik (2020) menunjukkan bahwa:

1. Peluang pertumbuhan tidak mempengaruhi nilai perusahaan,
2. Struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan,
3. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan,
4. Laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,
5. Kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan.
- b. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2011-2015 sedangkan saat ini menggunakan periode tahun 2018-2022.

8. Anjani et al (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris leverage, profitabilitas, kebijakan dividen dan peluang investasi dalam nilai perusahaan di perusahaan perbankan Indonesia dan Malaysia 2012-2016. Variabel independen yang digunakan, penelitian ini berkaitan dengan leverage, profitabilitas, kebijakan dividen dan peluang investasi, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan PBV dengan proxy. Sebuah perusahaan digunakan sebagai sampel penelitian Bank di Indonesia dan Malaysia dari tahun 2012 hingga 2016 sebanyak 28 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier berganda Anjan dkk. (2019), yang menunjukkan bahwa:

1. Financial leverage tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,
2. Profitabilitas yang diukur dengan pendapatan Aset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,
3. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan diwakili oleh nilai buku harga (PBV),
4. Peluang Rasio harga-kinerja (PER) investasi memiliki efek dan dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diwakili oleh nilai buku (PBV).

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas, dan leverage.
- b. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.

Perbedaan :

- a. Periode yang di teliti pada penelitian sebelumnya tahun periode 2012-2016 sedangkan periode tahun peneliti sekarang 2018-2022.

9. Harahap (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak profitabilitas, peluang pertumbuhan dan struktur modal untuk nilai perusahaan Sebuah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan diukur dengan PBV (Price Book Value). Sekaligus Berubah 22 dalam penelitian ini yang independen yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROE, Peluang pertumbuhan yang diukur dengan IOS (Invest-Opportunity Set), dan struktur modal yang diukur dengan DER. Metode analisis data Metode regresi panel digunakan dalam penelitian ini Ulasan untuk Windows versi 10.0. Hasil penelitian tentang ini Dilakukan oleh Harahap (2019), yang menunjukkan bahwa

1. Profit itu memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan,
2. Pertumbuhan Peluang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,
3. Struktur modal memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Nilai perusahaan
- b. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu Profitabilitas

Perbedaan :

- a. Periode yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah tahun 2016-2019, sedangkan pada penelitian saat ini periode yang diteliti adalah 2018-2022.
- b. Peneliti sebelumnya menggunakan metode analisis regresi panel sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis linier berganda.

10. Fajaria & Isnalita (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi Penelitian ini menggunakan profitabilitas, likuiditas, leverage, dan variabel moderasi pertumbuhan perusahaan dan kebijakan moderat dividen Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Teknik analisis data yang menggunakan analisis regresi moderat (MRA) dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Hasil survei Fajaria dan Isnalita (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan Namun, pertumbuhan perusahaan yang pesat terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan likuiditas tinggi dan leverage telah terbukti mengurangi nilai perusahaan.

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.
- b. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan.

Perbedaan:

- a. Periode yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah tahun 2014- 2016, sedangkan pada penelitian saat ini periode yang diteliti adalah 2018-2022.

TABEL 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

NO	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Lestari et al., (2022)	Nilai Perusahaan	Profitabilitas (X1) Leverage (X2) Kepemilikan Manajerial (X3) Nilai Perusahaan (Y)	<i>Purposive Sampling</i>	Regresi linier berganda dan analisis regresi moderating (MRA)	Profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai manajemen, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajerial.
2	Mahardikari (2021)	Nilai Perusahaan	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Leverage (X3) Kebijakan Deviden (X4) Ukuran Perusahaan (X5) Nilai Perusahaan (Y)	12 dari 51 Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa: 1. Profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan, 2. Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, leverage tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
3	Irawati et al. (2022)	Nilai Perusahaan	Struktur Modal (X1) Ukuran Perusahaan (X2) <i>firm growth</i> (X3) Nilai Perusahaan (Y)	13 Perusahaan	analisis data panel yang diolah melalui SPSS	Hasil penelitian (1)Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) <i>firm growth</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Hendri Darmawan Setiyo Budi (2021)	Nilai Perusahaan	Profitabilitas,(X1) Ukuran perusahaan,(X2) kebijakan dividen (X3) <i>leverage</i> (X4) Nilai perusahaan (Y)	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas dan ukuran perusahaan Berpengaruh signifikan terhadap abnormal return. sedangkan Kebjikan deviden, <i>Leverage</i> Tidak berpengaruh signifkiam terhadap Nilai Perusahaan.

NO	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
5	Marpuah et al (2021)	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan (X1) <i>growth opportunity</i> (X2) Struktur Modal (X3) Nilai Perusahaan (Y)	100 Perusahaan	Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Dan Uji Sobel	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marpuah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa : (1) ukuran perusahaan dan <i>growth Opportunity</i> mempengaruhi nilai perusahaan, (2) ukuran perusahaan, <i>growth opportunity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (3) struktur modal mempengaruhi dampak ukuran perusahaan dan <i>growth opportunity</i> terhadap nilai perusahaan.
6	Zaher Abdel Fattah Al-Slehat (2020)	Nilai Perusahaan	<i>Leverage</i> keuangan, (X1) Ukuran perusahaan, (X2) Struktur modal (X3) Nilai Perusahaan (Y)	13 Perusahaan	Analisis Regresi Garis sederhana	<i>Leverage</i> , Berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan Profitabilitas, struktur modal Berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.
7	Tasik (2020)	Nilai Perusahaan	<i>growth opportunity</i> (X1) Struktur Modal (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Profitabilitas (X4) Kebijakan Deviden (X5) Nilai Perusahaan (Y)	6 Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian (1) Growth opportunity tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Struktur Modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (5) Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

NO	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
8	Anjani et al. (2019)	Nilai Perusahaan	Profitabilitas,(X1) Leverage (X2) Kebijakan Deviden (X3) Peluang Investasi (X4) Nilai Perusahaan (Y)	28 Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian (1) Leverage tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, (3) Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price Book Value (PBV),(4) Peluang investasi Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh positif dan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan Price Book Value (PBV)
9	Harahap (2019)	Nilai Perusahaan	Profitabilitas (X1) <i>growth opportunity</i> (X2) Struktur Modal (X3) Nilai Perusahaan (Y)	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis regresi Panel	Hasil Penelitian (1) Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) <i>Growth Opportunity</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan .
10	Fajaria & Isnalita (2018)	Nilai Perusahaan	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Leverage (X3) Pertumbuhan Perusahaan (X4) Nilai Perusahaan (Y)	Perusahaan Manufaktur Yg Terdaftar di BEI	Regresi moderasi analisis (MRA)	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajaria & Isnalita (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan tinggi perusahaan terbukti meningkatkan nilai perusahaan ,tetapi likuiditas dan leverage yang tinggi terbukti mengurangi nilai perusahaan.

TABEL 2.1
MATRIX PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Penelitian	Variabel Independen			
		(X1)	(X2)	(X3)	(X4)
1	Lestari et al., (2022)			B+	B+
2	Mahardikari (2021)		TB		TB
3	Irawati et al. (2022)			B+	TB
4	Hendri Darmawan Setiyo Budi (2021)		B+		B+
5	Marpuah et al (2021)	B			
6	Zaher Abdel Fattah Al-Slehat (2020)		B+		
7	Tasik (2020)	B+		TB	
8	Anjani et al. (2019)		TB		
9	Harahap (2019)	B			
10	Fajaria & Isnalita (2018)			TB	B

Sumber : Data Olahan, 2021

Keterangan :

B+ : Berpengaruh Positif

B : Berpengaruh

B- : Berpengaruh Negatif

TB : Tidak Berpengaruh

2.2. Landasan Teori

Berikut ini merupakan teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini yaitu : *Signalling theory*, nilai perusahaan, faktor-faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2.2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori signal (*signalling theory*) menjelaskan pentingnya pengungkapan informasi oleh pihak internal kepada pihak eksternal perusahaan. Brigham dan Houston (2012) menyatakan bahwa suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan akan memberikan informasi bagi investor tentang bagaimana prospek perusahaan. Informasi yang diungkapkan oleh manajemen akan direspon oleh investor sebagai sinyal yang baik atau buruk. Sinyal ini yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor, dimana sinyal yang baik akan direspon positif oleh investor dan memengaruhi keputusannya untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

Signalling theory menjelaskan bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal).

Gumanti (2018) menjelaskan bahwa tujuan signaling theory khusus untuk memberikan bukti bahwa pihak-pihak dalam lingkungan bisnis pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, pemerintah, kreditur bahkan pemegang saham. Dengan kata lain, perusahaan memiliki keunggulan dalam pengendalian informasi dibandingkan pihak luar yang berkepentingan

dengan perusahaan. Dalam teori keuangan, asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana satu pihak memiliki kelebihan informasi tetapi pihak lainnya tidak. Gumanti (2018) juga menjelaskan bahwa *signaling theory* adalah tentang bagaimana sinyal keberhasilan dan kegagalan kepemimpinan harus dikomunikasikan kepada pemilik. Signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan memiliki insentif untuk berbagi informasi pelaporan keuangan dengan pihak di luar perusahaan. Insentif perusahaan untuk mengungkapkan muncul dari adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Tergantung pada berbagai mekanisme pensinyalan, perusahaan kemudian dievaluasi oleh pihak eksternal. Kurangnya informasi di luar perusahaan menyebabkan pihak-pihak tersebut melindungi diri mereka sendiri dengan menawarkan harga rendah kepada perusahaan, dan kemungkinan lain adalah pihak luar yang kekurangan informasi mempersepsikan nilai semua perusahaan secara setara.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa signaling theory merupakan teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Teori ini memberikan informasi tentang keadaan perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengetahui kesenjangan informasi. Jika struktur modal suatu perusahaan terdiri dari tingkat utang yang sangat tinggi, maka investor dapat mengetahui kondisi perusahaan tersebut, sehingga investor dapat memutuskan apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak sesuai dengan kebiasaan kinerja dan risiko investasi investor. berlanjut (Irawan dan Kusuma, 2019).

2.2.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *price book value* (PBV). Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau PBV, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula.

Nilai perusahaan dianggap mampu untuk menarik minat investor karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja suatu perusahaan dimana nilai perusahaan yang tinggi akan berpengaruh terhadap kemakmuran para pemegang saham. (Lestari et al, 2012). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang berarti bahwa hal tersebut menunjukkan kemakmuran para pemegang saham juga ikut tinggi.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rumus:

1. PBV (*Price Book Value*) adalah rasio yang menunjukkan harga saham yang diperdagangkan berada diatas atau dibawah nilai buku saham. Semakin besar rasio ini berarti menunjukkan kemampuan perusahaan juga semakin baik. (Tandelilin, 2010:323).

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

2. Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara harga pasar saham perusahaan dengan laba per

lembar saham. Semakin tinggi PER maka semakin besar kesempatan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. (Hayati, 2010).

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

3. Tobin's Q adalah rasio yang fokus untuk menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini untuk pengembalian dari setiap investasi di masa yang akan datang.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

2.2.3. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan Return to Assets (ROA). Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Indikator profitabilitas dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Kasmir 2019:11), rasio profitabilitas adalah rasio yang merupakan sebuah laporan keuangan perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal, rasio profitabilitas yang digunakan dalam melihat berapa besar efektif perusahaan dalam mencapai tujuannya. Rasio profitabilitas dapat digunakan tidak hanya untuk manajemen operasional, tetapi juga untuk pengambilan keputusan investor dan kreditor. Investor mendapatkan keuntungan adalah salah satu ukuran dimana perubahan nilai efek suatu perusahaan. Kreditor mendapatkan laba yang merupakan ukuran arus kas operasi yang dapat digunakan sebagai sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman.

Profitabilitas adalah alat pengukuran kinerja perusahaan yang dapat digambarkan dalam keahlian industri untuk menghasilkan keuntungan pada modal saham, aset, dan penjualan tertentu (Jasmine, 2017). Salah satu ukuran untuk memeriksa profitabilitas adalah ROA. ROA digunakan sebagai alat bagi kreditur dan investor untuk membuat keputusan manajemen operasional. ROA adalah pengukur keuntungan bersih dari seberapa banyak perusahaan menggunakan asetnya.

Dalam penelitian ini, ROA digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini karena ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Investor akan memahami seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin besar dampaknya terhadap penjualan saham dan semakin tinggi laba perusahaan.

Hery (2020: 193) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan pentingnya kontribusi aset terhadap perolehan laba bersih. Adapun perhitungan ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

2.2.4. Leverage

Berdasarkan Brigham & Houston (2019). Leverage adalah cara perusahaan menggunakan modal pinjaman dalam bentuk hutang sebagai sumber pembiayaan untuk meningkatkan aset perusahaan dan menghasilkan atau meningkatkan keuntungan dari modal pinjaman tersebut. Menurut Brigham dan Houston

(2018:126) bahwa mencatat rasio utang memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan membiayai asetnya dan berapa banyak utang jangka panjang yang telah dibayar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa debt ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan telah dibiayai oleh hutang dalam operasinya. Menurut Gitman dan Zutter (2015:124) yang mengemukakan bahwa semakin banyak hutang tetap yang digunakan perusahaan, maka semakin besar risiko dan pengembaliannya. Dalam penelitian ini *leverage* dihitung dengan menggunakan rasio *leverage* (DER). Rasio ini membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, terhadap total ekuitas.

Menurut Kasmir (2019:158) secara umum terdapat tiga jenis rasio leverage yang sering digunakan perusahaan, diantaranya:

1. Debt to Total Asset Ratio (DAR).

Rasio ini disebut juga rasio utang. Debt ratio adalah rasio utang yang mengukur perbandingan total utang terhadap total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pengelola aset. Rasio utang dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi utang dan ekuitas. Rasio ini berguna ketika jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) kepada pemilik usaha diketahui. Dengan kata lain, rasio ini memperhitungkan setiap rupiah ekuitas yang

digunakan untuk mengamankan utang. Rasio utang terhadap ekuitas dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Time Interest Earned Ratio

Time-interest-earned ratio adalah rasio yang mengukur sejauh mana omset dapat menurun tanpa perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Semakin tinggi rasionya, semakin besar keuntungan yang dapat dibayarkan perusahaan dari bunga pinjaman, dan ini dapat menjadi ukuran untuk mendapatkan tambahan pinjaman baru dari kreditor. Rasio bunga waktu dapat diukur sebagai :

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Dalam penelitian ini jenis rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah modal yang digunakan untuk menjamin hutang. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan DER tinggi. Karena DER yang tinggi berarti ketergantungan yang tinggi terhadap modal perusahaan dari luar, maka beban perusahaan bertambah. Nilai perusahaan menurun ketika perusahaan menggunakan lebih banyak utang daripada ekuitas (Sudana, 2018:153).

2.2.5. Ukuran Perusahaan

Welan dkk. (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan adalah skala di mana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara (aset, ukuran pohon, nilai pasar saham, dll.). Untuk menghitung ukuran perusahaan dapat diambil dari jumlah ekuitas, nilai penjualan atau aset. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi manfaat manajemen risiko, dan perusahaan besar sering menggunakan transaksi lindung nilai. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung lebih memahami terhadap cakupan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Risiko perusahaan yang lebih besar lebih besar karena operasi perusahaan biasanya tidak hanya melibatkan bisnis domestik tetapi juga internasional (Setiawan & Mahardika, 2019).

Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan nilai pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena biasanya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyamakan nilai dengan variabel lain dengan menggunakan logaritma natural total aset. (Sugiarto, 2019:98).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan neraca total, jumlah penjualan, tingkat penjualan rata-rata dan jumlah total rata-rata. Perusahaan besar lebih mudah mendapatkan pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pertumbuhan perusahaan besar relatif lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga return saham perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan return saham perusahaan kecil. Itulah sebabnya investor lebih

banyak berspekulasi dengan perusahaan besar dengan harapan keuntungan (return) yang tinggi.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiarto, 2019:145):

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Asset}$$

2.2.6. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan keuangan yang diambil oleh manajer perusahaan yang penting bagi perusahaan. Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh kas perusahaan yang tersedia, tingkat penjualan perusahaan, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan. Terdapat 2 kemungkinan dalam pengambilan keputusan investasi oleh manajer, yaitu manajer menggunakan arus kas ke dalam investasi dengan pengembalian yang optimal atau untuk memperkaya diri manajer sendiri.

(Menurut Sutrisno, 2017) keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

$$\text{Price Earning Ration (PER)} = \frac{\text{Price Stock}}{\text{Earning Per Share (ESP)}}$$

2.2.7. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba melalui serangkaian kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai profitabilitas perusahaan dan dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya guna mencapai return tertentu. Tingkat pengembalian yang dicapai menunjukkan seberapa baik nilai perusahaan dimata investor. Jika perusahaan berhasil menghasilkan laba yang tinggi, maka akan memotivasi investor untuk berinvestasi pada saham, sehingga harga tetap sama dan meningkatkan permintaan saham. Hipotesis penelitian ini sejalan dengan Ali dan Faroji (2021) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa adanya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas penjualannya. Hal ini dapat merespon calon investor untuk menanamkan modalnya disebabkan pengembalian yang tinggi sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2.8. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan kemampuan untuk mengukur seberapa besar kebutuhan perusahaan dibiayai dengan hutang dari total aktiva. Seperti penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Made Andrie Kayobi dan Desy Anggraeni (2018), membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang maka perusahaan akan memperoleh

modal yang cukup yang akan membuat perusahaan berkembang. Sehingga akan mampu memberikan return yang tinggi pada investor dan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Investor akan memperhatikan bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan hutang tersebut untuk mengembangkan perusahaan dan mencapai nilai tambah bagi perusahaan.

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.2.9. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet et al, (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya perusahaan bukan menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi. Ukuran perusahaan yang besar belum bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan yang besar mungkin belum berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban-kewajibannya sudah terlunasi. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan ini didukung juga oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia Susanti, Khusnatul Zulfa Wafirotin dan Arif Hartono (2019) menyatakan hasil yang sama bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.2.10. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

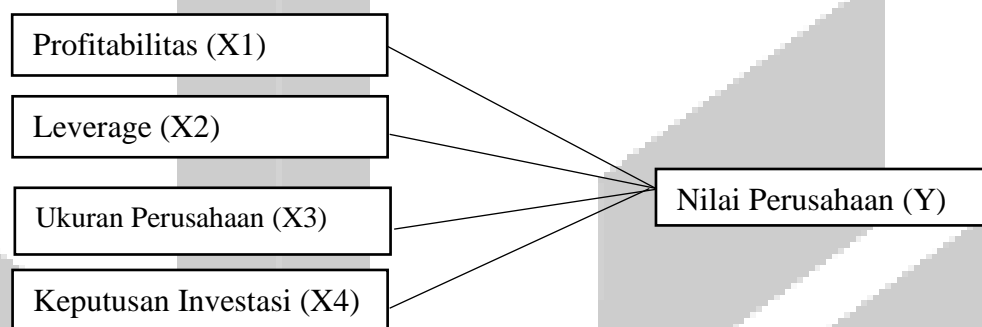
Keputusan investasi yang tepat akan mampu menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan dampak sinyal positif kepada investor yang akan menaikkan harga saham dan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan

teori signalling theory yang menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang masa yang akan datang pada pertumbuhan perusahaan, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Di penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2016), menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan melakukan investasi baik maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan investor akan merespon positif dengan membeli saham tersebut. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Purnama (2016), juga disebutkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Astakoni dan Wardita (2020) Keputusan investasi adalah keputusan yang mencakup keputusan pendanaan internal atau eksternal dalam berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi yang tepat dapat mencapai kinerja yang optimal dan memberikan sinyal positif kepada investor yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan anggapan teori sinyal bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



GAMBAR 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4. hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:50) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan yang selanjutnya kebenarannya akan dibuktikan secara empiris berdasarkan data dari lapangan. Dikatakan sementara, karena jawaban tersebut baru didasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum ada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan merupakan pernyataan singkat dari penyimpulan kajian pustaka dan teori yang telah dipaparkan dan merupakan

uraian sementara dari permasalahan yang diajukan kembali. Maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

H2 : Lverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

H4 : Keputusan Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.